JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 4, AGUSTUS 2025. Halaman 236 - 247
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DAERAH KOTA LANGSA

Qori Vebriani[a], Afrah Junita[b], Agustina Nurul Fajriah[c*]
[abc] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
Corresponding Author: agustina@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of budgeting participation, organizational commitment, and job satisfaction on the performance of local government officials in Langsa City. This study is a quantitative study. Consisting of 108 respondents. The population in this study was 36 OPDs in Langsa City. The sampling method used in this study was a purposive sampling technique. The analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis processed through the IBM SPSS application. The results of the study indicate that budgeting participation has a significant effect on the performance of local government officials, organizational commitment has an effect on the performance of local government officials. However, job satisfaction has no effect on the performance of local government officials. However, simultaneously budgeting participation, organizational commitment, and job satisfaction have a significant effect on the performance of local government officials. The limitation of this study is that this study was only conducted in one local government area, namely in Langsa City, so the results cannot be generalized to other areas with different organizational conditions. Meanwhile, the suggestion in this research is that for local governments, it is important to continue to increase the involvement of apparatus in the decision-making process, especially in budget planning, in order to foster a sense of responsibility and ownership.

Keywords *: Budget Participation, Organizational Commitment, Job Satisfaction, Performance of Local Government Officials*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah di Kota Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Terdiri dari 108 responden. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 OPD di Kota Langsa. Metode pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah melalui aplikasi *IBM SPSS.* Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Namun, kepuasan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Meskipun demikian, secara bersamaan partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi dan kepuasan kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah pemerintah daerah yaitu di Kota Langsa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk daerah lain dengan kondisi organisasi yang berbeda. Sedangkan saran dalam penelitian ini, Bagi pemerintah daerah, penting untuk terus meningkatkan keterlibatan aparatur dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan anggaran, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan.

Kata Kunci : Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

PENDAHULUAN

Penerapan otonomi daerah memberikan wewenang yang luas kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing daerah. Salah satu indikator keberhasilan implementasi otonomi daerah adalah kinerja aparatur pemerintah. Pemerintah yang baik dapat dilihat dari kinerja aparatur yang mendukung pelaksanaan pemerintah yang demokratis sehingga masyarakat yakin terhadap hasil kerja aparatur yang dilaksanakan, bahwa setiap kinerja aparatur yang mencerminkan pada prinsip-prinsip pemerintah yang baik diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Mewujudkan tujuan pemerintahan yang baik tentu membutuhkan banyak hal serta cara yang perlu dilakukan salah satunya yaitu terdapat pada kinerja aparatur (Rumalolas, 2018).

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Pemerintah daerah sekarang ini dihadapkan oleh banyaknya tuntutan baik dari segi internal yaitu peningkatan kinerja yang optimal dan segi eksternal yaitu adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki agar pemerintah daerah mampu menciptakan tujuan masyarakat daerah yang sejahtera sebagaimana suatu implikasi dari penerapan otonomi daerah yang mengedepankan akuntabilitas kinerja dan peningkatan pelayanan publik. Aparatur juga merupakan salah satu fakta meningkatkan keefektifan organisasi menunjukkan kemampuan pemimpin dalam menjalankan fungsinya dan juga pengambilan keputusan (Sujarweni, 2015).

Era reformasi seperti saat ini, permasalahan birokrasi terletak pada pelaku utamanya yakni Aparatur Sipil Negara yang ditugaskan sebagai pelayan publik serta masyarakat yang menjadi pelanggan harus di layani secara maksimal dan harus profesional. Aparat Pemerintah di harapkan dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan kewajiban dan kapasitas mereka. Pada tahun 2019, Pemerintahan Aceh mendapatkan predikat B pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Award, penghargaan tersebut diberikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB).

Di Kota Langsa, akuntabilitas dan kinerja beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masih berada pada tingkat cukup, yang ditandai dengan nilai SAKIP berturut-turut pada kategori 'CC'. Pada tahun 2021 Kota Langsa sendiri memperoleh predikat CC dengan nilai 54,51. Sedangkan ditahun 2022 masih memperoleh prediket CC dengan nilai 54,95. Dan Pada tahun 2023 hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja Pemerintah Kota Langsa menunjukkan nilai sebesar 56,41 dengan predikat “CC”. hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja “Cukup”, yaitu implementasi SAKIP sudah cukup baik, namun masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya pada unit kerja. Pada umumnya masalah yang terjadi terkait kinerja aparatur adalah kurangnya pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat dan sering terjadi salah paham antara pihak masyarakat dengan pihak aparatur dan instansi pemerintah sehingga kedepannya diharapkan Pemerintah Kota Langsa lebih meningkatkan pelayanan publik dan kinerjanya.

KERANGKA TEORITIS

Goal Setting Theory

Goal setting theory atau teori penetapan tujuan merupakan adanya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja). Goal setting theory merupakan salah satu bentuk teori motivasi. Konsep dasar teori ini adalah seseorang yang memahami tujuan (apa yang diharapkan oleh organisasi kepadanya) akan mempengaruhi perilaku kerjanya (Hartati et al., 2022).

Teori ini menjelaskan bahwa salah satu dari karakteristik perilaku yang mempunyai tujuan adalah perilaku tersebut terus berlangsung sampai perilaku itu mencapai titik penyelesaiannya. Teori penetapan tujuan menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kinerjanya.

Dengan menggunakan pendekatan goal setting theory, kinerja pegawai yang baik dalam menyelenggarakan pelayanan publik diidentikkan sebagai tujuannya. Sedangkan variabel partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja sebagai faktor penentunya. Semakin tinggi faktor penentu tersebut maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Nurrasyid (2015) berpendapat bahwa Partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran dengan adanya partisipasi anggaran maka dapat terjadi keselarasan tujuan organisasi. Adapun hal yang sama Menurut Candra Sari (2018:238), menyatakan bahwa partisipasi penganggaran merupakan proses pengambilan keputusan menggunakan pendekatan bottom up, yang dimulai dari usulan bawahan pada atasannya atau pimpinan perusahaan.

Dengan adanya partisipasi anggaran, bawahan memiliki kesempatan untuk memberitahukan informasi yang mereka ketahui pada atasan, sehingga atasan nantinya dapat membuat keputusan terbaik untuk organisasinya.Partisipasi penyusunan anggaran diperlukan untuk menyelaraskan tujuan setiap bagian organisasi secara keseluruhan, dengan harapan kinerja yang diperoleh sesuai dengan target yang dicapai pada organisasi.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan individu. Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam peningkatan kinerja. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang diprioritaskan. Individu dengan komitmen organisasi yang kuat dalam dirinya akan selalu berusaha keras mencapai tujuan organisasi serta berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Indra, 2019).

Komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya. Dengan

menerapkan komitmen organisasi pada setiap pegawai maka dengan sendirinya akan muncul budaya organisasi. Semakin tinggi komitmen organisasi yang ada dalam setiap individu atau aparat pemerintah daerah akan meningkatkan kinerja yang baik pula.

Komitmen organisasi adalah kekuatan di dalam individu aparatur pegawai negeri sipil dalam meng¡dentifikasikan keterlibatan dirinya ke dalam bagian organisasi (OPD) tempat seseorang bekerja. Hal ini ditandai dengan tiga hal, yaitu : Kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi (menjadi bagian organisasi) (Dani, 2018).

Kepuasan Kerja

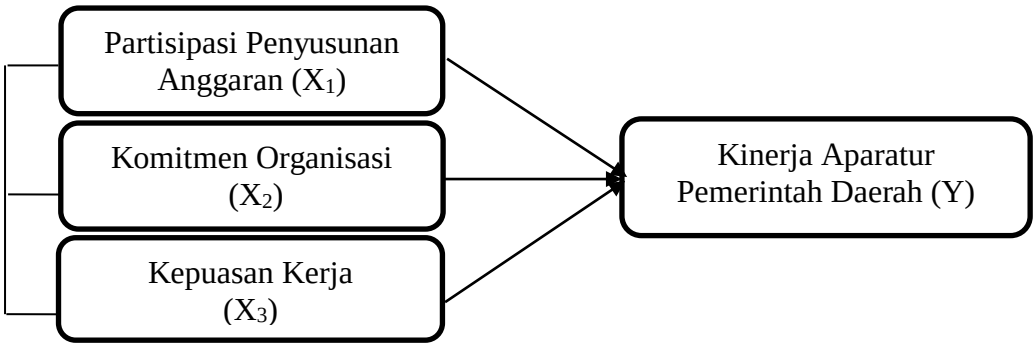
Kepuasan Kerja adalah sikap yang menunjukkan perasaan yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya yang diperoleh dari penilaian pekerjaan seseorang atau pengalaman kerja. (Syamsir, 2019). Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dan merupakan peranan penting dalam rangka menciptakan kinerja yang optimal. Ketika seseorang mendapatkan kepuasan dalam bekerja maka akan berupaya semaksimal mungkin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga produktivitas dan kinerja aparatur sipil negara akan meningkat secara optimal (Muttahidah, 2020).

Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Kinerja aparatur pemerintah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan (Sedarmayanti, 2014). Dalam sektor pemerintahan, kinerja menjadi salah satu item yang tercantum didalam dasar hukum atau aturan organisasi. Karenanya, organisasi diwajibkan secara hukum untuk memenuhi akuntabilitas organisasinya dengan kinerja yang dihasilkan oleh individu didalamnya.

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

Kinerja Aparatur sebagai instrumen pilar pengemban amanah pencapaian masyarakat adil dan makmur sehingga mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama karena kesulitan dalam menyeimbangkan tiga tuntutan kebutuhan yaitu tuntutan kebutuhan politis, tuntutan kebutuhan profesionalisme dan tuntutan kebutuhan hidup layak. Aparatur yang berkualitas adalah aparatur melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik (Junedi, 2015).



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Menurut Ginanjar (2015) menyebutkan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Partisipasi penyusunan anggaran dapat dinilai sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi sebagai individual. Adanya partisipasi penyusunan anggaran diharapkan setiap individu dalam organisasi mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi perilaku kerjanya yang melibatkan pegawai dalam menentukan tujuan organisasi, dengan keterlibatan tersebut karyawan akan memahami tujuan dan memiliki tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang sudah ditetatapkan bersama, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai.

H_1: Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Menurut Fitriana (2014) terdapat hubungan pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara komitmen organisasi searah dengan kinerja aparat pemerintah daerah. Semakin tinggi komitmen organisasi yang ada dalam setiap individu atau aparat pemerintah daerah akan meningkatkan kinerja yang baik pula.

H_2: Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Samsudin (2018) menyimpulkan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Bandhaso dan Paranoan (2019) menemukan pengaruh positif kepuasan kerja terhadap kinerja. Kepuasan kerja aparat pemerintah dapat ditingkatkan dengan upaya menempatkan pegawai pada bidang kerja yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga pegawai lebih antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa semakin meningkatnya kepuasan kerja maka akan semangkin meningkat pula kinerja aparat pemerintah.

H_3: Kepuasan kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 108 responden dari 36 OPD di Kota Langsa.Sumber data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan.Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik utamanya (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2015) berikut ini persamaan dari pengujian hipotesis yaitu:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	**Std. Error**	**Beta**
1	(Constant)	45.521	8.797	
	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)	.228	.100	.216
	Komitmen Organisasi (X_2)	.487	.164	.284
	Kepuasan Kerja (X_3)	-.234	.142	-.160

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)

Sumber: hasil penelitian, diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 koefisien regresi, pada *Unstandardized Coefficients* didapat model persamaan berikut:

$$Y = 45{,}521 + 0{,}228X_1 + 0{,}487X_2 - 0{,}234X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 45,521 menunjukkan bahwa apabila Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja dianggap nol, maka nilai Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah adalah 45,521.
2. Koefisien variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran sebesar 0,228 artinya apabila Partisipasi Penyusunan Anggaran meningkat 1%, maka Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,228 dengan asumsi bahwa variabel Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja bernilai tetap. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, bahwa antara variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah menunjukkan hubungan yang searah. Artinya jika variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran semakin meningkat, akan mengakibatkan KInerja Aparatur Pemerintah Daerah semakin meningkat.

3. Koefisien variabel Komitmen Organisasi 0,487 artinya apabila Komitmen Organisasi meningkat 1%, maka Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,487 dengan asumsi bahwa variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kepuasan Kerja bernilai tetap. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, bahwa antara variabel Komitmen Organisasi dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah menunjukkan hubungan yang searah. Artinya jika variabel Komitmen Organisasi semakin meningkat, akan mengakibatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah semakin meningkat.
4. Koefisien variabel Kepuasan Kerja sebesar -0,234. Nilai koefisien regresi negative menunjukkan bahwa variabel Kepuasan Kerja berpengaruh negative terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kepuasan Kerja 1%, maka akan menurunkan nilai Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah sebesar -0,234.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk melihat hasil tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu dengan menggunakan t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan yang tertentu.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.521	8.797		5.174	,001
	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)	.228	.100	.216	2.284	.024
	Komitmen Organisasi (X_2)	.487	.164	.284	2.960	.004
	Kepuasan Kerja (X_3)	-.234	.142	-.160	-1.649	.102

Sumber: hasil penelitian, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,284 > nilai t tabel sebesar 1,982 dengan nilai signifikan 0,024 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.
2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,960 > nilai t tabel sebesar 1,982 dengan nilai signifikan 0,004 < 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya variabel

Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

3. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,649 < nilai t tabel sebesar 1,982 dengan nilai signifikan 0,102 > 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya variabel Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Uji Simultan (Uji F)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_1) komitmen organisasi (X_2) kepuasan kerja (X_3) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja aparatur pemerintah daerah (Y). Uji F bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA) berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	**Regression**	**208.110**	**3**	**69.370**	**21.206**	**<,001[b]**
	Residual	**340.202**	**104**	**3.271**		
	Total	**548.312**	**107**			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3, X_1, X_2

Sumber: hasil penelitian, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai simultan untuk variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau menyeluruh antara variabel independen yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2003) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.890[a]**	**.793**	**.787**	**.72346**

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : hasil penelitian, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dapat dijelaskan oleh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja sebesar 0,787 atau 78,7% sedangkan sisanya sebesar 21,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Hasil uji t terhadap variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 2,284 > nilai t tabel sebesar 1,982 dengan nilai signifikan 0,024 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah kota langsa.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yasril (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah yang berarti jika tingkat partisipasi penyusunan anggaran naik maka kinerja aparatur akan meningkat, Sementara jika tingkat penyusunan anggaran menurun maka kinerja aparatur juga akan ikut menurun. Ridha (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Partisipasi penyusunan anggaran dapat dinilai sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan kinerja setiap aparatur sebagai individual. Adanya partisipasi penyusunan anggaran diharapkan setiap individu dalam organisasi mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi penyusunan anggaran adalah bagian penting dan harus dijadikan pedoman agar kinerja aparatur dapat ditingkatkan pada masa yang akan datang. Duvamindra (2015).

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Hasil uji t terhadap variabel Komitmen Organisasi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,960 > nilai t tabel 1,982. Maka, H2 diterima. yang berarti bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah di kota langsa.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yasril (2019) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur. Hal ini dikarenakan komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi dan dapat mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi. Komitmen yang tinggi dari aparat akan berimplikasi pada sikap untuk bertanggungjawab atas pelaksanaan capaian sasaran kinerja (Nurmalinda, 2012). Komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur. Setiap organisasi memiliki keinginan untuk mencapai kinerja yang optimal, untuk mencapai kinerja yang optimal tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh komitmen yang dimiliki oleh karyawan yang ada didalam organisasi tersebut (Putri, 2019).

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Hasil uji t terhadap variabel Kepuasan Kerja menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.102 > 0.05 dan nilai t hitung sebesar -1.649 < nilai t tabel 1,982. Maka, H3 ditolak, yang berarti bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah kota langsa.

Sejalan juga dengan penelitian Surya, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dikarenakan gambaran kepuasan kerja dari para aparatur yang dinilai masih rendah dan harus lebih ditingkatkan. berbeda dengan hasil penelitian Tera Infaka, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan belum optimalnya kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas, indikasinya tercermin dari rendahnya tingkat capaian sasaran kerja masing-masing pegawai. Dan belum berjalannya kerjasama yang baik antar pegawai, dan terjadi ketidakkompakkan antara sesame anggota tim dalam melaksanakan tugas, dan sering terjadi perbedaan pendapat (Bhandaso, 2019).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Langsa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Langsa, (2) Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Langsa, (3) Kepuasan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Langsa, (4) Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Langsa.

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada pada satu wilayah pemerintah daerah yaitu di Kota Langsa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk daerah lain dengan kondisi organisasi yang berbeda, (2) Penelitian ini hanya mencakup responden dari bidang keuangan di OPD Kota Langsa. Disarankan untuk memperluas lingkup pada bidang lainnya guna untuk memperkaya hasil penelitian, (3) Variabel yang diteliti masih terbatas, sementara faktor-faktor lain seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan sistem pengawasan juga berpotensi memengaruhi kinerja, namun belum dibahas secara mendalam.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka disarankan: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel yang meliputi Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan tidak terpaku pada ketiga faktor pada penelitian ini, namun dapat menggunakan faktor lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini yang berhubungan dengan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, (2) Bagi pemerintah daerah, penting untuk terus meningkatkan keterlibatan aparatur dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan anggaran, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan, (3) Bagi peneliti selanjutnya,

disarankan untuk meneliti dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti budaya organisasi, kepemimpinan, atau sistem insentif, mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

REFERENSI

Afdalul, Nur, J. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018, 07*(01), 32–45.

Agusti, R. (2012). *Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dengan dimoderasi oleh variabel desentralisasi dan budaya organisasi.* (Skripsi). Universitas Riau, Pekanbaru.

Anwar A, Tuti Meutia (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Langsa. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS). Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021.

Dewa, S. (2015). *Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat daerah.* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Duvamindra, Ginanjar Yudha. 2015. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Terhadap

Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Surakarta)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Nomor 2. Oktober 2015.

Dwi Sapartiningsih, S., & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi, 14 (1), 100-114.*

Fitriani, R. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara.* Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi, Vol. 16, No.1.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (Edisi Keempat).* Penerbit Universitas Diponegoro.

Prasetyo, H., & Lestari, S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 7(1), 15-28.

Permana, D., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah: Studi Pada Pemkot Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 101-110.

Ridha, Fadli, H. (2020). Partisipasi Penganggaran, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Kinerja Aparat Pemerintah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bengkulu. Jurnal Fairness Volume 10, Nomor 3, 2020: 185-194.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Kecamatan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9, No. 1.

Sari, Dewi Indah. (2020). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, Vol. 5, No. 2.

Wulandari, Nur Endah. 2011. *"Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating".* Skripsi Akuntansi (dipublikasikan). Program Sarjana Universitas Diponegoro: Semarang.

Yasril Entang Saputra (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Skripsi Akuntansi (dipublikasikan). Program Sarjana Universitas Pancasakti Tegal.